

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era saat ini, salah satunya adanya perubahan yang signifikan yang mengalami peningkatan pada kemajuan teknologi informasi dalam bidang keuangan yang didalamnya juga mempengaruhi pada teknologi informasi pada audit laporan keuangan. Kemajuan teknologi informasi ini sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap perekonomian dunia. Hal tersebut dapat terjadi karena teknologi informasi sudah menjadi sebuah alat penyedia informasi yang kompleks. Kemudian adanya dampak pada metodologi audit laporan keuangan yang mengalami terus perkembangan agar dapat bertahan dalam segala perubahan yang secara dinamis terjadi.

Penggunaan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer) oleh beberapa KAP (Kantor Akuntan Publik) sebagai kertas kerja audit mereka yang dikerjakan dengan tujuan agar mempermudah proses audit yang dilakukannya. Salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mulai dan menerapkan TABK adalah Wisnu dan Katili yang sejak 2019 sudah menerapkan TABK pada seluruh proses auditnya, namun penggunaan teknik tersebut selalu dikaitkan dengan kemampuan auditor itu sendiri dalam kecakapan pada saat proses dalam pengoperasian TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer) maka dari itu diperlukan sebuah pelatihan demi meningkatkan manfaat dan efisiensi dari penggunaan TABK untuk menunjang proses audit laporan keuangan.

“Awalnya memang sulit untuk mengerjakan ini kita semua dari unsur pimpinan, manajer audit , auditor senior sampai dengan auditor junior bersama-sama saling belajar dengan teknik baru ini, pada awal awal ini disarankan oleh IAPI dan P2PK kami selalu meeting mengenai penggunaan teknik ini dibantu juga pelatihan penggunaan “ATLAS” pada PPL yang diselenggarakan oleh IAPI.”(Manuskrip:KI.1, Wawancara 12 Maret 2021).

Keterbatasan waktu merupakan salah satu hambatan dalam melakukan proses audit namun pada saat perencanaan audit laporan akan dapat diatasi jika auditor memiliki kompetensi, keahlian, dan kecakapan dalam pengolahan data dengan menggunakan sistem informasi. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik

(KAP) Wisnu dan Katili sebagai Lembaga atau Entitas yang independen dalam audit laporan keuangan menggunakan sebuah sistem yang kompleks untuk membantu kerja audit dengan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer).

Proses audit dengan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer) ini biasa menggunakan software yang disebut dengan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS). Dalam proses ini berawal dari penerimaan perikatan yang di dalamnya mempunyai penugasan dan independensi personel tim, lalu ada tahap perencanaan yang didalamnya ada penilaian risiko. Tahap akhir sebuah proses audit yaitu menanggapi risiko yang ditandai oleh pelaporan Akuntan Independen yang dimana didalamnya ada opini yang dikeleluarkan oleh akuntan Publik.

Dengan demikian, penggunaan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) ini meminimalisir waktu audit yang terbuang akibat adanya pekerjaan dilapangan. Penggunaan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) ini berkorelasi pada ketepatan waktu dalam penyerahan Laporan Akuntan Independen yang tepat waktu sesuai dengan perikatan audit yang telah disetujui .

Penerapan fitur atau aplikasi *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) merupakan langkah signifikan untuk teknik audit yang di gunakan pada KAP (Kantor Akuntan Publik) Wisnu dan Katili dan dapat dijadikan sebagai panduan oleh Akuntan Publik di Indonesia lainnya terutama yang belum menerapkan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer). Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) memberikan suatu sumber untuk auditor dalam menarik kesimpulan dan sebagai salah satu bukti bahwa audit telah dikerjakan berdasarkan dengan standar audit yang berlaku. Pengumpulan kertas kerja pemeriksaan final biasanya tidak lebih dari 60 hari kerja setelah Laporan Akuntan Independen diberikan ke pengguna Laporan Akuntan Independen. Berdasarkan penjelasan diatas, pemanfaatan dan penggunaan teknologi komputer dalam melakukan audit yang sangat kompleks tidak dapat diragukan lagi penggunaannya. Dengan menerapkan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer) merupakan termasuk dari salah satu dari prosedur audit profesional yang direkomendasikan.

“Disini kami terbantu dengan adanya *ATLAS* ini karena pekerjaan semuanya sudah bisa di akomodasi didalam *ATLAS* ini, penggunaan *ATLAS* ini sangat mempermudah kami apalagi pada saat penialain risiko , di sini juga terdapat penentuan besaran materialitas dan jumlah sampling pada setiap akun pada laporan keuangan yang akan di audit, namun karena aplikasi ini baru maka kami masih perlu banyak belajar untuk pengisiannya”(Manuskrip:KI.2, Wawancara 12 Maret 2021)

*Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)* yang digunakan telah mengadopsi ISA (*International Standard on Auditing*) yang berbasis risiko sehingga KAP (Kantor Akuntan Publik) yaitu khususnya Wisnu dengan Katili beserta para akuntan publik yang menggunakan *Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)* tersebut cukup memberikan keyakinan akan setiap prosedur audit yang dikerjakan oleh para auditornya.

Audit berbasis risiko merupakan sebuah prosedur audit yang menekankan pada aspek risiko yang dihadapi pada proses audit. Hal yang membedakan adalah penekanan yang sangat besar terhadap risiko di setiap tahapan prosedur audit. Pada audit berbasis risiko mempunyai tiga tahapan proses audit yaitu penilaian risiko (*risk assessment*), menanggapi risiko (*risk response*), dan pelaporan (*reporting*). Dalam hal ini ada risiko yang didapatkan auditor dalam mengerjakan auditnya merupakan tingkatan risiko penemuan yang akan direncanakan pada saat menghadapi situasi *irregularities* atau *fraud* (penyimpangan).

“Dahulu sebelum ada *ATLAS* kami menghabiskan waktu untuk terjun kelapangan karena semua dokumen baik itu pembelian dan penjualan kami vouching semua .. sebanyak yang kami dapat dari klien”(Manuskrip:SI.1, Wawancara 12 Maret 2021).

Penelitian terkait dengan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer) sebagai alat bantu untuk membantu proses kerja dan menyakinkan para akuntan publik bahwa prosedur audit dilakukan sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan. Beberapa kantor akuntan publik empat besar (*big four*) atau pun kelas kedua (*second tier*) menggunakan *Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)*. Pada proses audit laporan keuangan menarik untuk dilakukan penelitian, sebab beberapa penelitian yang serupa telah dilakukan mengenai penerapan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer).

Penelitian dilakukan oleh Lim hendra (2018, hlm. 59) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Electronics Audit dan penerapan Internasional Standard on Auditing terhadap efektifitas kerja auditor dalam proses audit laporan keuangan. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah informasi bahwa penggunaan *Electronic Audit* sangatlah penting agar para auditor dapat bekerja sesuai dengan koridor standar profesinya. Penggunaan *Electronic Audit* ini juga dapat mengimplementasikan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sesuai dengan

*International Standard on Auditing* sehingga kinerja auditor semakin efektif dalam proses audit laporan keuangan.

Pada tahun 2017 dilakukan penelitian yang terkait dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) oleh Risky, dkk (2018) yang berjudul Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). Penelitian tersebut menjabarkan penyebab Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) berpengaruh terhadap kualitas audit serta keberadaan teknik audit berbantuan komputer sangat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan.

Lalu, Penelitian serupa terkait dengan TABK (Teknik audit berbantuan komputer) telah dilakukan penelitian Ridwan, dkk (2020) yang berjudul Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Penerapan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. Penelitian tersebut menjelaskan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Pada tahun 2019 penelitian terkait dengan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) dengan judul *Detecting fraud through Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) working* yang dilakukan oleh Darmasya, dkk (2019). Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam Penyusunan Kertas Kerja Audit dengan menggunakan Kertas kerja *ATLAS* mampu mengartikan suatu standar audit ke dalam sebuah kertas kerja. Fitur-fitur yang ada di *ATLAS* jika digunakan dengan profesionalisme dapat mendeteksi penipuan lebih dini .

Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan dan karena keterbatasan yang dimiliki penelitian sebelumnya, sehingga munculnya ketertarikan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya dengan judul **“Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives (ATLAS) pada Audit Laporan Keuangan Studi Kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) Wisnu dan Katili”**. Untuk melihat bagaimana penerapan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) untuk audit laporan keuangan yang ada di KAP (Kantor Akuntan Publik) Wisnu dan Katili, peneliti berniat untuk mencari tahu sejauh mana Audit Tools and Linked

Archives (ATLAS) diterapkan pada audit laporan keuangan yang dilaksanakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Wisnu dan Katili.

## 1.2 Fokus Penelitian

Sejak tahun 2019 Kantor Akuntan Publik (KAP) Wisnu dan Katili menerapkan penggunaan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) secara berkala sebagai salah satu alat penunjang yang mampu membantu auditor dalam melaksanakan prosedurnya. Kemudian hal tersebut merujuk pada SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) yang diterbitkan Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada PSA No. 57 (SA Seksi 335) tentang Auditing dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer.

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan dilakukannya proses pengambilan data melalui wawancara secara langsung pada objek pelaku, yakni seorang auditor dari KAP (Kantor Akuntan Publik) Wisnu dan Katili untuk perolehan data dan makna dari berdasarkan pengalaman pelaku. Keadaan KAP (Kantor Akuntan Publik) dapat mempengaruhi aktivitas yang dilaksanakan oleh auditor, kemudian terdapat dampak pada hasil informasi keuangan yang disusunnya dari kebijakan KAP (Kantor Akuntan Publik) dan pengetahuan pelaku.

Berdasarkan pemaparan pra-riset dari peneliti sebelumnya dan karena adanya keterbatasan dari perbedaan metodologi penelitian dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan melakukan pengukuran serta memberikan hasil dengan perhitungan statistik, maka peneliti memberikan pertanyaan pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan aplikasi *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) Kantor Akuntan Publik (KAP) Wisnu dan Katili pada proses audit laporan keuangan serta untuk mencari tahu sejauh mana *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) diterapkan.

## 1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aplikasi *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS) KAP (Kantor Akuntan Publik) Wisnu dan Katili ?

2. Sejauh mana KAP (Kantor Akuntan Publik) Wisnu dan Katili menerapkan aplikasi *Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)* untuk audit laporan keuangan ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa penerapan aplikasi *Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)* KAP (Kantor Akuntan Publik) Wisnu dan Katili.
2. Untuk mengetahui Sejauh mana KAP (Kantor Akuntan Publik) Wisnu dan Katili menerapkan aplikasi *Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)* untuk audit laporan keuangan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Menurut peneliti terdapat manfaat penelitian baik secara akademis dan praktik yaitu :

1. Secara akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang praktik audit laporan keuangan yang dianut para auditor. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menyajikan referensi baru tentang penerapan aplikasi *Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)* KAP (Kantor Akuntan Publik).
2. Secara praktis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diperoleh dapat memperluas wawasan mengenai praktik penerapan aplikasi *Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)* KAP (Kantor Akuntan Publik).